

**IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN
BERORIENTASI *CASE BASED LEARNING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS VII DI SMPN 1 INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh

Nuraini

NIM : 06051181924059

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS SRIWIJAYA
2023**

**IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN
BERORIENTASI *CASE BASED LEARNING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS VII DI SMPN 1 INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Nuraini

Nomor Induk Mahasiswa 06051181924059

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



**Camellia, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900115201903201**



Pembimbing Skripsi



**Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004**

**IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN
BERORIENTASI *CASE BASED LEARNING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS VII DI SMPN 1 INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Nuraini

Nomor Induk Mahasiswa 06051181924059

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan

Mengetahui

Koordinator Program Studi



Camellia, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900115201903201



Pembimbing Skripsi



Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini
NIM : 06051181924059
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case Based Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 13 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nuraini

NIM. 06051181924059

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alfiandra., M.Si sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono. M.a., selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ibu, Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul Fatimah, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.P., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.P., M.Pd., Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd serta Ibu Rika Novarina, A.Md sebagai tenaga admin di Program Studi PPKn atas bantuannya selama proses perkuliahan maupun saat penyelesaian skripsi ini. Kemudian ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Sekolah serta pendidik SMP Negeri 1 Indralaya yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Indralaya, 13 Maret 2023

Penulis



Nuraini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Arizal dan Ibu Ratba Tautia yang telah mendoakan, membimbing, memberikan nasehat, semangat, motivasi, dan pengorbanan, sehingga alhamdulillah saya bisa menyelesaikan studi ini.
2. Adek perempuan saya satu-satunya, Lenia Fatika Sari yang selalu memberikan doanya, semangat, dan semuanya untuk saya, sehingga saya alhamdulillah bisa menyelesaikan studi ini sampai akhir.
3. Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi saya Bapak Drs. Alfiandra., M.Si yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya, terima kasih banyak atas ilmunya selama proses perkuliahan yang telah diberikan kepada saya.
5. SMP Negeri 1 Indralaya, Ibu Dra. Herlina., M.Si. selaku kepala sekolah dan Bapak Amancik selaku guru mata pelajaran PPKn yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. Serta peserta didik kelas VII B dan VII A yang telah membantu dan mendukung selama penelitian.
6. Beasiswa BIDIKMISI, saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya, sehingga saya alhamdulillah bisa kuliah di Universitas Sriwijaya.
7. Sahabat seperjuangan Rina Yuliana, Bram Armada, Ulya Rosidafi Sukma, Rahmawati dan adek Febria Justica Army, serta adek-adek kostan cinta nayah terima kasih sudah memberikan doa semangat, dan menemani perjuangan untuk menyelesaikan studi ini.
8. Semua pihak, teman-teman PPKn Angkatan 2019 yang sudah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan selama perkuliahan dan skripsi.
9. Serta keluarga besar saya yang ada didusun atas doa, bantuan, semangat, dan motivasinya sehingga saya alhamdulillah bisa menyelesaikan studi ini.

Motto: “Akhirat nomor satu, dunia mengikuti”

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Desain Pembelajaran.....	13
2.1.1. Pengertian Desain Pembelajaran.....	14
2.1.2. Teori-Teori Pembelajaran dalam Desain Pembelajaran.....	18
2.1.3. Pentingnya Perencanaan Penyusunan Desain Pembelajaran.....	19
2.2. <i>Case based learning</i>	20
2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran.....	20
2.2.2. Pengertian <i>Case based learning</i>	21
2.2.3. Karakteristik <i>Case based learning</i>	26
2.2.4. Kelebihan <i>Case based learning</i>	28
2.2.5. Kelemahan <i>Case based learning</i>	31

2.2.6.	Karakteristik Pembelajaran Berbasis Kasus (<i>Case based learning</i>)	32
2.2.7.	Desain Pembelajaran Berorientasi <i>Case based learning</i>	34
2.3.	Konsep Dasar Berfikir.....	36
2.4.	Berpikir Kritis.....	37
2.5.	Hubungan <i>Case based learning</i> dengan Kemampuan Berfikir Kritis....	43
2.6.	Kerangka Berfikir.....	44
2.7.	Alur Penelitian.....	46
2.8.	Anggapan Dasar	47
2.9.	Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		49
3.1.	Metode Penelitian.....	49
3.2.	Variabel Penelitian.....	50
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.3.1.	DOV Pengimplementasian Desain Pembelajaran Berorientasi <i>Case based learning</i>	50
3.3.2.	Berpikir Kritis.....	54
3.4.	Populasi dan Sampel	54
3.4.1.	Populasi.....	54
3.4.2.	Sampel.....	55
3.5.	Rancangan Penelitian.....	56
3.5.1.	Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen.....	58
3.5.2.	Tahap Pelaksanaan Kelas Kontrol	59
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6.1.	Teknik Dokumentasi.....	61
3.6.2.	Teknik Observasi	61
3.6.3.	Teknik Tes.....	62
3.7.	Teknik Analisis Data	62
3.7.1.	Analisis Data Observasi Kemampuan Berfikir Kritis.....	62
3.7.2.	Analisis Data Tes Kemampuan Berfikir	63
3.7.3.	Uji Normalitas.....	64
3.7.4.	Uji Homogenitas	64
3.7.5.	Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	65
4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
4.2.1. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi	69
4.2.2. Deskripsi Data Hasil Observasi	73
4.2.3. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis	90
4.3. Analisis Data Observasi	95
4.3.1. Rekapitulasi Hasil Observasi	95
4.4. Uji Persymatan Analisis Data	99
4.4.1. Uji Normalitas Data	99
4.4.2. Uji Homogenitas Data	100
4.4.3. Uji Hipotesis	101
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
5.1. Simpulan	108
5.2. Saran	108
5.2.1. Bagi Guru	109
5.2.2. Bagi Peserta Didik	109
5.2.3. Bagi Sekolah	109
5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Langkah-langkah implementasi desain pembelajaran berorientasi <i>case based learning</i>	51
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	54
Tabel 3.4 Daftar Populasi Penelitian.....	55
Tabel 3.5 Daftar Sampel Penelitian	56
Table 3.6 Kategori Penilaian Data Observasi (Hasil Observasi)	63
Tabel 3.7 Kategori Penilaian Tes	63
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	66
Table 4.2 Rincian Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Indralaya	70
Tabel 4.3 Data Peserta Didik kelas VII B	71
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Pertama	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Kedua	77
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Ketiga.....	79
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Keempat.....	81
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Pertama	83
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Kedua	85
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Ketiga.....	87
Tabel 4.11 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan Keempat....	89
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.14 Kriteria Tingkat gain.....	94
Tabel 4.15 Rata-rata Pengaruh Desain Pembelajaran Berorientasi <i>Case based learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	94
Tabel 4.16 Rata-rata Pengaruh Desain Pembelajaran Berorientasi <i>Kontroversial issue</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	94
Tabel 4.17 Rekapitulasi Rata-rata Persentase Observasi Kelas Eksperimen Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	95
Tabel 4.18 Rekapitulasi Rata-rata Persentase Observasi Kelas Kontrol Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	97

Tabel 4.19 Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	99
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas Data	100
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis.....	101
Tabel 4.23 Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	103
Tabel 4.24 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis.....	103
Tabel 4.25 Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis ...	104
Tabel 4.26 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 2.7 Alur Penelitian.....	46
Gambar 3. Rumus n-gain	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Usul Judul Skripsi.....	114
Lampiran 2 : Surat Validasi Usul Judul Skripsi.....	115
Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	116
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dekanat FKIP Universitas Sriwijaya....	118
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir	119
Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian dari SMPN 1 Indralaya	120
Lampiran 7 : Surat Persetujuan Draf Skripsi	121
Lampiran 8 : Surat Persetujuan Sidang Ujian Akhir Program Sarjana	122
Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	129
Lampiran 11 : Kisi-kisi Lembar Observasi.....	171
Lampiran 12 : Lembar Observasi.....	170
Lampiran 13 : Kisi-kisi Instrumen Tes	188
Lampiran 14 : Instrumen Tes.....	205
Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.....	209
Lampiran 16 : Hasil Pemeriksaan Plagiat.....	211

Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case Based Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya

Oleh :

Nuraini

Nomor Induk Mahasiswa 06051181924059

Pembimbing : Drs. Alfiandra, M.Si

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengimplementasian desain pembelajaran berorientasi *case based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh kelas VII dengan sampel penelitian kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 66 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji analisa *t-test* diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima, H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi karena ada perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan yang menggunakan desain pembelajaran berorientasi *case based learning* memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis 75% yang termasuk dalam kategori kritis. Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model *controversial issue* memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis 68% yang termasuk dalam kategori cukup kritis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian desain pembelajaran berorientasi *case based learning* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Indralaya.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, *Case Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn

Camellia, S.Pd., M.Pd
NIP. 199001152019032012

Pembimbing Skripsi

Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004

Implementation of Case-Based Learning Oriented Learning Design and Its Influence on Students' Critical Thinking Ability in Class VII PPKn Subject at SMPN 1 Indralaya

By :

Nuraini

Student Identification Number 06051181924059

Supervisor : Drs. Alfiandra, M.Si

Study Program Pancasila and Civic Education

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing a case-based learning-oriented learning design on students' critical thinking skills at SMPN 1 Indralaya. This study used a quasi-experimental design research in the form of a nonequivalent control group design. The population of this research was all of class VII with research samples of class VII B as the experimental class and VII A as the control class, totaling 66 people were taken using a purposive sampling technique. Data collection techniques used are documentation techniques, observation and tests. The results showed that the t-test analysis test obtained a sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.005$, so H_a was accepted, H_o was rejected which indicated that there were differences in the critical thinking skills of the experimental class and the control class. Differences occur because there are different treatments, where the experimental class is treated using a case-based learning-oriented learning design that has an average critical thinking ability of 75% which is included in the critical category. Meanwhile, the control class was treated using the controversial issue model, which had an average critical thinking ability of 68%, which was included in the moderately critical category. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the implementation of case-based learning-oriented learning designs has an influence on students' critical thinking skills in class VII Civics subjects at SMPN 1 Indralaya.

Keywords: Learning Design, Case Based Learning, Critical Thinking Ability

Approved Off
Coordinator of PPKn Study Program

Camellia, S.Pd., M.Pd
NIP. 199001152019032012

Supervisor

Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang disediakan oleh sebuah instansi sebagai salah satu tempat yang akan menghasilkan generasi cerdas. Dengan lahirnya warga negara yang cerdas maka akan membuat maju suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan impian suatu bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan suatu strategis yang matang salah satu cara adalah dengan memperbaiki pendidikan. Berdasarkan pada pasal 1 Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sugiyono, 2016)”.

Berdasarkan isi peraturan diatas maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat yang akan mengupayakan kemajuan dan perkembangan bagi peserta didik, supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Upaya meningkatkan generasi muda Indonesia adalah harapan dari negeri ini. Gagasan dikemukakan tersebut dapat terwujud salah satu dengan cara melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah salah satu sektor atau bidang yang dapat menjadi salah satu wadah dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan bukan hanya pengetahuan atau pemberian informasi yang akan didapatkan oleh peserta didik, tetapi juga peserta didik diharapkan akan mendapatkan keterampilan, kemampuan, dan juga membantu peserta didik dalam menggapai cita – cita. Oleh karena itu, pendidikan tidak saja memberikan pengetahuan dasar saja yang berguna untuk kehidupan peserta didik, selain itu dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan bahkan mengubah kehidupan.

Pembentukan pendidikan yang baik akan berdampak signifikan terhadap kemajuan bangsa. Perwujudan dari pendidikan yang baik perlu didukung dengan desain pembelajaran yang inovatif. Desain pembelajaran yang diperlukan di era sekarang adalah desain pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut perlu ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam membuat desain pembelajaran harus menyesuaikan dan menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pada BAB III Perencanaan Pembelajaran, bagian A Desain Pembelajaran yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Kebudayaan, 2016).

Kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat tiga tahapan diantaranya; (1) perencanaan (persiapan) pembelajaran, pada tahapan ini segala hal yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar dipersiapkan dengan baik sebelum dilakukan proses belajar mengajar diantara adalah pembuatan desain pembelajaran (RPP); (2) pelaksanaan proses pembelajaran, pada tahapan ini merupakan implementasi dari pembuatan desain pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan dan sekarang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar; (3) evaluasi pembelajaran, pada tahapan ini ketika proses kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan, maka akan menghasilkan sebuah bentuk penilaian dan ini akan menjadi salah satu alat ukur terhadap desain pembelajaran yang telah dibuat dan juga proses belajar mengajar apakah keduanya telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan (Wadji, 2022).

Perencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi acuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Proses tersebut dimulai dari mendesain pembelajaran yang baik dengan mengubah cara yang lama dengan menggunakan metode deduktif beralih menggunakan metode induktif seperti memberikan contoh kasus dan sebagainya. Menurut Michael, dkk dalam (Pratiwi et al., 2015), ketika guru memberi siswa tantangan khusus untuk diselesaikan di awal pelajaran misalnya, analisis kasus, interpretasi data eksperimen, atau mungkin solusi untuk masalah dunia nyata yang menantang metode induktif lebih unggul. Cara untuk menginspirasi peserta didik untuk belajar, ketika siswa menghadapi tantangan ini, mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan akan pengetahuan faktual, kemampuan, dan pemahaman konseptual yang dapat diberikan instruktur sebagai arahan utama atau hanya dengan membantu peserta didik dalam belajar sendiri.

Pembelajaran Berbasis Kasus merupakan salah satu bentuk pendidikan induktif yang telah berkembang (CBL). Pendekatan pembelajaran *Case based learning* (CBL) menggunakan contoh dunia nyata yang telah terekam secara menyeluruh sebagai alat bantu pengajaran. Bersama bimbingan guru, peserta didik harus menyelidiki dan mengidentifikasi masalah dan penyelesaian kasus yang diberikan dalam kegiatan diskusi (Dewi et al., 2017). Model *Case based learning* (CBL) menekankan bahwa seorang pendidik dalam melaksanakan pengajaran harus memunculkan kegiatan, khususnya pengajaran yang memfokuskan pada hubungan antar fakta dan memberikan pemahaman baru kepada peserta didik, mendorong peserta didik untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menempatkan pengetahuan yang telah dipelajarinya. praktik, dan mendorong siswa untuk berbagi ide dengan siswa lain menurut Trianto dalam (Dewi et al., 2017). Jadi model *Case based learning* (CBL) merupakan model yang menggunakan metode kasus sebagai memancing proses berpikir. Mengarahkan peserta didik untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam kasus kemudian mengaitkannya dengan konsep dasar materi untuk membantu memecahkan masalah. Sehingga mampu mengarahkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Karakteristik *Case based learning* (CBL) adalah satu-satunya yang menggunakan kasus sebagai komponen utama dalam implementasi model. Kasus

yang dipilih untuk dijadikan objek ajar harus relevan dengan mata pelajaran. Karakteristik utama CBL diturunkan dari *Problem Based Learning* (PBL), yang berpijak pada studi kasus atau inquiring (penyelidikan) sehubungan dengan kasus-kasus tertentu yang dibahas oleh peserta didik Dewi dan Hamid dalam bukunya (Arianto & Fauziah, 2020).). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat menurut (Mutmainah, 2017) bahwa yang menjadi ciri khas dari model *Case based learning* (CBL) adalah suatu model pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menggunakan kasus sebagai topik dalam pembelajaran. Selain itu, model *Case based learning* (CBL) disebut juga *Guided Inquiry* yang berarti bahwa seorang guru mempunyai peran lebih banyak dalam membimbing peserta didik pada saat proses pembelajaran (Qoo'idah kholilah Afifah, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *Case based learning* (CBL) merupakan model yang menggunakan kasus dalam proses pembelajaran dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan model *Case based learning* (CBL) dalam proses pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model *Case based learning* (CBL) menurut Williams dalam (Ulfiyani, 2018), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus akan membuat pembelajaran menjadi kolaboratif, memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yaitu terintegrasi pengetahuan dan praktik, meningkatkan motivasi belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplor dirinya sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terciptanya kajian ilmiah, dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Pendapat lain mengenai kelebihan dari model *Case based learning* (CBL) menurut Trianto dalam (Dewi et al., 2017) yaitu; (1) Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran; (2) Siswa dapat membangun keterampilan analisis, kolaborasi, dan komunikasi; (3) Siswa dapat mendeskripsikan kasus atau isu dan menggunakan kasus yang berhubungan dengan situasi baru. (4) Instruksi berbasis kasus dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, dan berpikir kritis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Case based learning* (CBL) adalah mengarahkan proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, berpikir kritis, memacu komunikasi antar peserta didik, dan memberikan pengalaman baru kepada peserta

didik yaitu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata melalui contoh kasus yang dijadikan objek dalam proses pembelajaran.

Kelemahan model *Case based learning* (CBL) yaitu; 1) apabila peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri dalam pemecahan kasus, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pemecahan kasus; 2) perlunya perencanaan yang tepat pada awal pembelajaran mulai dari penentuan kasus yang tepat; 3) kasus yang diberikan harus sesuai dengan materi dan tidak memuat unsur SARA; 4) tidak semua materi bisa menggunakan model ini. Model *Case based learning* (CBL) dalam pengimplementasi pada proses pembelajaran agar bisa terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran maka guru mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa memiliki kemampuan pedagogic yang baik, kemampuan penguasaan kelas, memimpin kelompok kecil dan keterampilan guru yang lainnya. Karena jika guru tidak memiliki hal tersebut maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang tidak akan terwujud dengan baik, sehingga ini juga merupakan salah satu kelemahan dari model *Case based learning* (CBL) (Qoo'idah kholilah Afifah, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Case based learning* (CBL) merupakan suatu model yang harus tepat dalam pemilihan kasus sebagai objek dalam proses pembelajaran dan peran guru sangat penting dalam pengimplementasian model ini, sehingga guru harus berusaha memahami penerapan model ini terlebih dahulu dan mendesain pembelajaran berbasis *Case based learning* (CBL).

Peran guru dalam mendesain pembelajaran yang baik merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran *Case based learning* (CBL) mempunyai langkah – langkah yang harus diperhatikan yaitu; 1) langkah awal adalah dengan menentukan atau memilih kasus yang akan dijadikan objek dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi; 2) pada saat pengimplementasian model *Case based learning* (CBL), pembentukan kelompok menjadi salah satu bagian yang paling penting; 3) dalam pembagian kelompok harus memperhatikan karakteristik dan mobilitas peserta didik; 4) mengarahkan pembelajaran yang kolaboratif; 5) peserta didik akan saling berdiskusi dalam pemecahan kasus yang telah diberikan; 6) guru berperan sebagai moderator dan

fasilitator dalam proses pembelajaran, diskusi, dan berperan juga dalam memantau kemajuan diskusi peserta didik; 7) guru harus memberikan bimbingan yang lebih banyak kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran; 8) tahapan akhir adalah evaluasi dengan berbagai cara, misalnya dalam proses pembelajaran yang berbasis kasus maka evaluasi yang bisa dilakukan adalah peserta didik akan diminta menganalisis kasus yang diberikan dari sudut pandang yang berbeda dari masing – masing kelompok, kemudian akan disampaikan dalam bentuk presentasi di depan kelas (Ulfyani, 2018). Dalam mendesain pembelajaran berbasis model *Case based learning* (CBL) terdapat indikator yang harus diperhatikan. Indikator dalam pembelajaran *Case based learning* (CBL) yaitu; 1) konsep dasar; 2) pendefinisian masalah; 3) pembelajaran mandiri; 4) pertukaran pengetahuan; 5) *assessment* (Arianto & Fauziah, 2020). Menurut Sari & Nurohmah dalam (Arianto & Fauziah, 2020), dari beberapa indikator diatas dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan haruslah menekankan pada penyelesaian kasus-kasus faktual dan terbaru. Selain itu peran tenaga pendidik untuk menstimulus peserta didik agar mampu lebih aktif dalam menyelesaikan masalah juga sangat diperlukan agar peserta didik lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran berbasis model *Case based learning* (CBL) mempunyai langkah – langkah tersendiri yang harus didesain mulai dari silabus, RPP, dan evaluasinya serta memperhatikan indikator dari model *Case based learning* agar pengimplementasian model *Case based learning* (CBL) dapat terwujud.

Desain pembelajaran *Case based learning* (CBL) memiliki pengaruh yang signifikan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, penggunaan model *Case based learning* (CBL) merupakan salah satu bentuk cara yang dikemas untuk mengarahkan peserta didik untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis. Berpikir adalah suatu kegiatan untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh dan digunakan untuk memecahkan masalah secara logika menurut Ma'rifah dalam (Winoto & Tego Prasetyo, 2020). Menurut Wahyudi dkk dalam (Winoto & Tego Prasetyo, 2020), berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk dapat mengkritisi, memilih, memecahkan dan membuat

keputusan dengan alasan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan pendapat Yaumi dalam (Winoto & Tego Prasetyo, 2020), mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang terorganisir dan dapat mengevaluasi fakta, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Menurut Cottrell dalam (Pratiwi et al., 2015), menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai proses kompleks antara kemampuan dan sikap meliputi identifikasi argumen, evaluasi fakta, identifikasi asumsi, kesimpulan dan sintesis informasi. Pada tingkat pendidikan tinggi, cara berpikir kritis sangat diperlukan oleh mahasiswa karena memiliki banyak manfaat. Misalnya, meningkatkan keingintahuan dan observasi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi hal penting dalam sebuah kasus serta meningkatkan kemampuan analisis dalam pemecahan masalah. Menurut Paul & Linda dalam (Pratiwi et al., 2015) menyatakan satu alasan mengapa seseorang perlu berpikir kritis karena dapat memiliki berbagai cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan berpikir kritis dengan cara mengeksplor permasalahan yang terjadi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk mengolah pengetahuan yang diperoleh secara terorganisir dengan mengkritisi, memilih, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengevaluasi fakta atau asumsi dan/atau logika dengan alasan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berkenaan dengan kegiatan pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dipengaruhi melalui desain pembelajaran dengan menggunakan model *Case based learning* (CBL) yang sesuai. Dengan menggunakan model *Case based learning* (CBL) akan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan kasus yang diberikan sehingga dengan konsep pemecahan kasus tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan penyajian kasus dapat menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga kemampuan berpikir kritis pun dapat meningkat (Dewi et al., 2017). Melalui model *Case based learning* (CBL) pengarahan peserta didik adalah dengan memandu peserta didik untuk memahami materi yang sudah diajarkan dan membantunya dalam penyelesaian pemecahan kasus yang telah diberikan. Dengan demikian dalam proses

pembelajaran yang dilakukan dengan model *Case based learning* (CBL) akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik (Azzahra, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azka Azzahra (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Case based learning* (CBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Jamur”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus (CBL) berdampak pada hasil belajar siswa terkait dengan konsep jamur. Kajian terkait yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Case based learning* (CBL) terhadap Kapasitas Literasi Matematis Siswa” dilakukan oleh Qoo'idah Kholilah Afifah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan model *Case based learning* (CBL) dan kemampuan literasi matematika siswa. Siswa yang menerima pembelajaran dengan menggunakan paradigma *Case based learning* (CBL) memiliki kemampuan literasi matematis yang lebih besar di semua bidang dan konteks yang diukur dengan masing-masing indikator. Penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Case based learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”, Wospakrik (2019) meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar *Case based learning* meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa pada kelompok intervensi. Adopsi pendekatan pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terdapat pada alasan mengapa peneliti hendak melakukan penelitian yaitu dalam proses belajar mengajar melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran terdapat peserta didik dan dilihat dari sisi tujuan penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu untuk melihat bagaimanakah sebenarnya pengaruh penerapan model berorientasi *Case based learning* (CBL). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah waktu penelitian dilakukan pada saat pandemi sudah mulai pulih, sebelum melihat pengaruh model *Case based learning* (CBL) diperlukannya untuk merancang desain pembelajaran berorientasi *Case based learning* (CBL), focus penelitian yaitu melihat implementasi dan pengaruh dari desain pembelajaran

berorientasi *Case based learning* (CBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan yang paling mendasar penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah bahwa peneliti bukan hanya melihat pengaruh penerapan model *Case based learning* (CBL), tetapi peneliti merancang dan mendesain sendiri mulai dari silabus, RPP, dan evaluasi kemudian baru diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Variabel penelitian ini juga berbeda dengan variabel penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII di SMPN 1 Indralaya dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah negeri di Indralaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Indralaya, guru sudah mengacu pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan desain pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melakukan persiapan dengan mendesain proses pembelajaran (RPP) guru telah memperhatikan karakteristik peserta didik agar dapat mendesain pembelajaran yang sesuai. Desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru juga telah menyesuaikan dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Model yang telah diterapkan selama ini sudah mengacu pada model yang diperntukan penggunaannya pada abad 21. Implementasi dari model pembelajaran sering berubah setelah proses kegiatan pembelajaran dikarekan desain pembelajaran didesain dengan menggunakan model yang mengacu pada abad 21, faktanya model tersebut masih jarang diimplementasikan terkhusus model *Case based learning* (CBL) merupakan model yang belum pernah dilakukan dan diterapkan serta belum pernah mendesain pembelajaran berorientasi model *Case based learning* (CBL) disekolah tersebut.

Penjelasan guru PPKn SMPN 1 Indralaya pada 26 Agustus 2022 peralihan dari kegiatan belajar mengajar dari pembelajaran *online* kepada pembelajaran *offline* membuat perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Perubahan yang dirasakan adalah peserta didik menjadi malas untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya karena pengaruh dari pembelajaran *online* pada saat pandemi. Guru PPKn SMPN 1 Indralaya sudah mengaku bahwa pembelajaran *offline* secara

keseluruhan baru dilaksanakan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 jadi peserta didik masih adaptasi dengan teman, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah. Guru PPKn di SMPN 1 Indralaya sudah mengenal beberapa model pembelajaran yang menjadi tuntutan abad 21 seperti model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, tetapi untuk model *Case based learning* Guru PPKn SMPN 1 Indralaya belum mengenal dan membuat desain pembelajaran serta menerapkan model tersebut. Guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang menjadi tuntutan abad 21 tetapi guru belum pernah menerapkan salah satu model pembelajaran abad 21 tersebut yaitu *Case based learning* (CBL). Berdasarkan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case based learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain pembelajaran berorientasi *Case based learning* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Indralaya?
2. Apakah terdapat pengaruh dari implementasi desain berorientasi *Case based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Indralaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mendesain pembelajaran berorientasi *Case based learning* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Indralaya?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari implementasi desain berorientasi *Case based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Indralaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, Sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh seorang peneliti berguna untuk menambah referensi peneliti lainnya dan untuk menambah pengetahuan yang berkenaan dengan Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case based learning* dan Pengaruhnya Dari Implementasi Desain Berorientasi *Case based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat sebuah penelitian terdapat manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian yang berjudul Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case based learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para tenaga pendidik supaya bisa mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran berorientasi model *Case based learning* sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Riset ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, sehingga bisa menambah pemahaman tentang model *Case based learning* guna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini juga tentu memberikan manfaat bagi peneliti sehingga ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang sama peneliti sudah mempunyai jawaban untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan Implementasi Desain Pembelajaran Berorientasi *Case based learning* dan Pengaruhnya Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 1 Indralaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, H., & Fauziah, H. N. (2020). *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Students ' Response to the Implementation of Case Based Learning (CBL) Based on HOTS in Junior High School. 1(1), 45–49.*
- Asfar, M. I. T. (2019). *EFEKTIVITAS CASE BASED LEARNING (CBL) DISERTAI UMPAN. 29–45.*
- Azzahra, A. (2017). *PENGARUH MODEL CASE BASED LEARNING (CBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA Oleh :*
- Dewi, C. A., Hamid, A., Program, D., Pendidikan, S., & Mataram, F. I. (2017). *PENGARUH MODEL CASE BASED LEARNING (CBL) TERHADAP KETERAMPILAN GENERIK SAINS DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS X PADA MATERI MINYAK BUMI Pemerhati Pendidikan Kimia. 3(2), 294–301.*
- Fhathulloh, M. R., & Nurhayati, M. Y. dan. (2017). *IMPLEMENTASI GURU DALAM MENDESAIN PROSES PEMBELAJARAN PAI.*
- Hartati, R. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Siswa SMP. 2017(Snips), 505–508.*
- Jogiyanto. (2006). *Filosofi, pendekatan, dan penerapan pembelajaran metode kasus.*
- Kebudayaan, P. M. P. tahun 2016 nomor 22. (2016). *STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. 1–15.*
- Kurniawan Saputra, P. P. & L. (2019). *CASE-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK. 18, 113–155.*
- Kusumawati, W., Kurniasari, N., Pascasarjana, P., Keperawatan, M., & Muhammadiyah, U. (2019). *PENGARUH INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS 5E DENGAN CASE BASED LEARNING (CBL) TERHADAP KECENDERUNGAN BERFIKIR KRITIS. 3(1).*
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). *PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2, 241–265.*
- Mentari, S., Laily, N., & Malang, U. N. (2017). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KASUS (CASE BASED) PADA MATA KULIAH ASPEK HUKUM EKONOMI DAN.*
- Moerista, J. V. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning , Cooperative Learning , Case-Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. c.*
- Mutmainah, S. (2017). *PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN.*
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. 2006, 155–158.*
- Pratiwi, H. E., Suwono, H., Negeri, P. U., & Malang, U. N. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOCIO-BIOLOGICAL CASE BASED*

- LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN*. 22–30.
- Puspita, D., Asri, P., & Fisika, J. (2020). *IPF : Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 Dyah Puspita Prastiwi Asri , Dwikoranto IPF : Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 Dyah Puspita Prastiwi Asri , Dwikoranto*. 09(03), 543–550.
- Qoo'idah kholilah Afifah. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING (CBL) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI*.
- Sari, bintari kartika. (2017). Desain pembelajaran model addie dan implementasinya dengan teknik jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “DESAIN PEMBELAJARAN DI ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA BERKEMAJUAN” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. ISBN 978-602-70216-2-4, 87–102.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA Yohana Wuri Satwika Hermien Laksmiwati Riza Noviana Khoirunnisa*. 3, 7–12.
- Stella Dila, A., Sumarni, W., & Subiyanto, H. (2014). PENGARUH METODE KONSEP BERTINGKAT BERBANTUAN QUESTION BOX TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Chemistry in Education. Jurnal Unnes*, 3(2252), 22–27.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur penelitian*.
- Sulkipani. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN*.
- Sutarsih. (2017). *Implementasi Desain Pembelajaran Dalam Upaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa di Uptd Sd Negeri Sen-Asen 1 Konang Bangkalan*. 1–9.
- T. Garvey, M. O'Sullivan, dan M. B. (2000). “Multidisciplinary case-based learning for undergraduate students”, *European Journal of Dental Education*, Vol. 4, No. 4, Pp. 165–168, 2000.No 12 S. Wasserman, *Introduction to Case Method Teaching: A Guide to The Galaxy*, New York: Teachers College Press. 1994.
- Ulfiyani, S. (2018). *Pembelajaran keterampilan berbicara berbasis kasus: upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa*. 351, 351–362.
- Wajdi, F. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Perguruan Tinggi*. Malang.
- Winoto, Y. C., & Tego Prasetyo. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING*. 4(2), 228–238.
- Wospakrik, F. (2019). *Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan terapi metabolik murottal Al-Qur ' an Asupan status sindrom pegawai Pengaruh penerapan metode pembelajaran case based learning terhadap tekanan darah dan respirasi pada pasien pre operasi Universitas X : studi des*.
- Yovina, N. (2019). *Pengaruh penerapan model pembelajaran socio biological case based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas x mipa sman*

I sungai tarab.

Zubaidah, S. (2010). *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. 2009, 1–14.